

Kode/ Nama Rumpun Ilmu: 793/Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



ANALISIS PRESEPSI ORANGTUA TERHADAP PEMBERLAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD PAHLAWAN

TIM PENGUSUL

KETUA	: MUFARIZUDDIN, M.Pd.	NIDN : 1027058901
ANGGOTA	: PUTRI HANA PEBRIANA, M.Pd.	NIDN : 1009029002
	SUMIANTO, M.Pd.	NIDN : 1012028203
	RAHMA YESI	NIM : 1986206067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2020/2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Presepsi Orangtua terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD 017 Langgini

Kode>Nama Rumpun Ilmu Peneliti : 793/Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

a. Nama Lengkap : Mufarizuddin, M.Pd.
b. NIDN/NIP : 1027058901/096 542 134
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e. No. HP : 082165028412
f. email : zuddin.unimed@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Putri Hana Pebriana, M.Pd.
b. NIDN/NIP : 1009029002
c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota (2)

a. Nama Lengkap : Sumianto, M.Pd.
b. NIDN/NIP : 1012028203
c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota (3)

a. Nama Lengkap : Rahma Yesi
b. NIM : 1986206067
c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

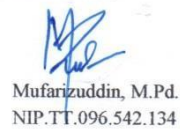
Biaya Penelitian : Rp.7.5000.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



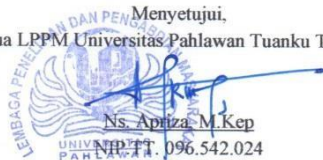
Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP.TT.096.542.104

Bangkinang, 25 September 2020
Ketua Peneliti,



Mufarizuddin, M.Pd.
NIP.TT.096.542.134

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Ns. Aptiza, M.Kep.
NIP.TT.096.542.024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Presepsi Orangtua terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan

2. Peneliti : Mufarizuddin, M.Pd

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd	Dosen	Ilmu Pendidikan	PGSD
2.	Putri Hana Pebriana, S.Pd., M.Pd.	Dosen	Ilmu Pendidikan	PGSD
3.	Sumianto, S.Pd., M.Pd	Dosen	Ilmu Pendidikan	PGSD
4.	Rahma Yesi	Mahasiswa	PGSD	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Objek penelitian adalah orangtua, dan segi penelitian berupa Analisis Presepsi Orangtua terhadap Pembelajaran Daring.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan September tahun 2020

Berakhir : bulan Februari tahun 2021

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan):

SDN 017 Langgini Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

6. Instansi lain yang terlibat adalah dinas pendidikan Kab. Kampar, kontribusinya membantu peneliti dalam memberikan penyuluhan dalam pembelajaran Daring pada saat ini bagi orangtua siswa

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan:

Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan yang diharapkan diperoleh gambaran kemampuan orangtua dalam mengajarkan daring bagi anak-anaknya sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Nasional bereputasi Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran

Tahun Rencana Publikasi

2021

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan pada dunia pendidikan khususnya Indonesia. Salah satu pembelajaran yang diupayakan oleh pemerintah yaitu Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di berbagai tempat pun mengambil langkah tersebut. Pada kenyataannya tidak serta merta berbagai kalangan terkhusus pihak orangtua sepakat dengan hal itu. Orangtua selaku kolega dalam dunia pendidikan sangat dikejutkan dengan adanya pembelajaran daring. Bagi sebagian masyarakat khususnya di Bangkinang Kota hal itu bukan hanya mengejutkan namun sangat merepotkan. Dengan latar belakang itulah peneliti kemudian ingin mengetahui lebih dalam mengenai persepsi orang tua terkait penyelenggaraan pembelajaran daring tersebut. Peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian berupa bagaimana persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring selama Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Penelitian	3
b. Rumusan Masalah	3
c. Tujuan Penelitian	3
d. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN	11
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	15
a. Anggaran Biaya	15
b. Jadwal Penelitian	16
BAB VI HASIL DAN PEMABHASAN	
BAB VII KESIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	18
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota tim Pengusul	18

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan COVID-19. Virus corona ini ditemukan di Kota Wuhan, China untuk pertama kalinya. COVID-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. Organisasi *World Health Organization* (WHO) membuat pengumuman resmi pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Pada saat ini lebih dari 215 negara yang terkena wabah virus Covid-19, dengan data laporan yang terinfeksi Covid-19 saat ini sudah mencapai 12.768.307 yang sudah terkena wabah Covid-19. Indonesia saat ini adalah salah satu negara yang terkena wabah Covid-19. Covid-19 saat ini sudah tersebar di Indonesia pada awal Maret tahun 2020 hingga sampai saat ini. Data yang telah diterima oleh Gugus Tugas Percepatan Covid-19 ini sudah sebanyak 72.347 yang dinyatakan positif Covid-19 di Indonesia. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pada pendidikan. Dampak dari pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar dari berbagai tingkat yaitu dari Kelompok Bermain sampai dengan Universitas di tutup. UNESCO mengatakan ada sekitar 300 juta peserta didik terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari krisis dan kesehatan (Handoyo, 2020). COVID-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020).

Pemberitaan CNN Indonesia pada saat ini ada ribuan sekolah di beberapa negara sudah tidak melakukan kegiatan Proses Belajar Mengajar di sekolah hal ini adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran pandemi Covid-19 termasuk negara Indonesia. Organisasi dunia yaitu UNESCO memberikan tanggapan sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring sebagai upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh peserta didik. Pada saat ini perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, hal ini dilakukan untuk memutus penyebaran Covid-19, saat ini aktor yang sangat berperan adalah pendidik (guru), karena guru dan pendidik yang mengendalikan proses pembelajaran di kelas (Bao, 2020; Braisilaia& Kvavadze, 2020). Pengaplikasian pembelajaran dalam jaringan ini adalah suatu bukti dari revolusi industri 4.0, dimana akses internet maupun teknologi tidak memiliki batas, sehingga dapat memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau pendidikan jarak jauh (Verawardina& Jama, 2018).

Dalam mengurangi dan menghilangkan rantai penyebaran wabah Covid-19 hal ini diperlukan kerjasama keseluruhan pihak yang terkait permasalahan ini (Pikiran-Rakyat.com, 2020), hal ini adalah salah satu usaha yang diperbuat oleh pemerintah yaitu menghindari tempat yang ramai, pergi ke pasar, tempat olahraga dan sebagainya. Hal ini juga tidak terlepas pada warga yang berkerja di perusahaan perusahaan maupun perkantoran hal ini di rubah dengan melakukan pekerjaan di rumah atau WFH. Begitu juga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Hal ini pertama kali dilakukan oleh Guru dan pendidik di Indonesia secara massal baik guru, pendidik serta peserta didik, sehingga banyak peserta didik dan pendidik belum membiasakan melakukan dengan *Learning From Home* telah di upayakan pembelajaran secara dalam jaringan (KBRI Hanoi, 2020).

Di dalam surat edaran tentang mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Adapun ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Dalam pembelajaran daring ini dilaksanakan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan Universitas. Dalam belajar mengajar dalam jaringan ada beberapa sekolah yang sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun disisi lain, ada beberapa sekolah yang pertama kali mengenal pembelajaran secara daring. Guru dan pendidik yang biasanya mengajar melakukan pertemuan tatap muka di kelas, tiba-tiba harus mengubah dalam hal pelaksanaan mengajarnya yaitu dalam sebuah media. Ditambah lagi dengan adanya sejumlah pendidik yang belum memahami atau menguasai teknologi secara baik. Sehingga dalam pembelajaran sistem pendidikan jarak jauh, terdapat beberapa kendala sehingga hasilnya kurang maksimal, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, di dalam membimbing anak orang tua harus melek teknologi baik guru dan orang tua, serta keadaan ekonomi anak (Muhamad & Nurkolis, 2021). Hal ini juga merupakan salah satu tantangan bagi guru di masa pandemi ini. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring ini memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Taufik, 2019).

Dengan beberapa permasalahan diatas, maka kegiatan pembelajaran pada tingkat dari Taman Kanak-kanak tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih ekstra dari kondisi normal. Hal ini juga tidak terlepas pada orang tuanya yang turut mendukung dalam penanganan Covid-19. Seorang peserta didik memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek

perkembangannya (Purwanti, 2013).

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas dapat dirumuskan pada permasalahan ini adalah

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran Daring di rumah selama pandemi covid-19?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam pembelajaran jaringan yang dilakukan oleh sekolah?
3. Apa saja dampak positif dan negatif pada saat pembelajaran daring?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran daring di rumah selama covid-19
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua di dalam pembelajaran daring pada saat proses pembelajaran
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif pada saat pembelajaran daring

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaaat penelitian ini terhadap

1. Bagi Dosen
Sebagai salah satu penelitian yang ingin mengetahui sejauh mana kegunaan efektivitas pembelajaran Daring dilaksanakan di SD Pahlawan
2. Bagi Orang Tua
Dapat meningkatkan kemauan orangtua dalam mengajarkan pembelajaran daring di rumah

3. Bagi Sekolah

Menambah wawasan sekolah dan pengalaman dalam mengembangkan metode dalam proses pembelajaran daring. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dalam mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi Orangtua

Layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh persepsi orangtua terhadap pendidikan anak (Andini, 2013). Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung ataupun tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan. Setiap masyarakat terutama orang tua mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pendidikan, terutama pada pendidikan anak, baik pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajaran (Asfarina, 2014). Ada 2 jenis persepsi, antara lain : (a) Persepsi yang baik, yaitu sebuah persepsi/anggapan/pandangan yang menunjukkan persetujuan terhadap segala bentuk pengetahuan dan tanggapan mengenai sebuah kejadian yang terjadi, sehingga adanya upaya dari seorang untuk tindak lanjutnya. (b) Pendapat yang kurang baik, persepsi/anggapan/pandangan yang menggambarkan ketidaksetujuan terhadap suatu hal yang sedang terjadi dan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan (Walgito, 2004).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapat (Toha, 2003) yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam individu. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pendapat seseorang yaitu perasaan, sikap individu, perhatian, tingkat pendidikan, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, kebutuhan, minat, dan motivasi. Faktor dari luar sangat berpengaruh yaitu pendapat orangtua yaitu dengan latar belakang baik keluarga, informasi yang didapat, pengalaman, pengetahuan dan kebutuhan, dan hal-hal baru yang dianggap kurang familiar. Selain adanya faktor eksternal dan internal, faktor yang mempengaruhi persepsi (Wade dkk, 2007) diantaranya:

a) kebutuhan akan sesuatu sehingga kita akan lebih mempermudah mempersepsikan sesuai dengan kebutuhan tersebut, b) kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang suatu persoalan c) emosi yang mempengaruhi cara pandang terhadap suatu hal tersebut dan d) ekspektasi yaitu dari pengalaman terdahulu yang mempengaruhi pandangan mengenai suatu objek persepsi.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi (Walgito, 2004), yaitu : a) suatu hal yang dipersepsi, menimbulkan sebuah stimulus yang dapat datang dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri yang dapat yang mempengaruhi persepsinya dalam memandang sesuatu, b) alat

indera, yang merupakan alat untuk menerima stimulus untuk kemudian dapat di respon oleh seseorang, c) perhatian, yaitu untuk dapat merespon suatu stimulus diperlukan sebuah perhatian oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan persepsi mengenai suatu hal.

Sobur (2003), mengklasifikasikan proses persepsi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: a) Proses menerima rangsangan dari berbagai sumber, b) proses menyeleksi dan memproses rangsangan, c) proses pengorganisasian rangsangan, d) proses penafsiran atau pengartian rangsangan dan e) proses pengecekan untuk mengecek apakah penafsiran dari berbagai rangsangan informasi benar atau salah.

2.2. Pembelajaran Daring

E-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti desktop, laptop, atau *smart phone* yang dimiliki oleh peserta didik, guru dan peserta didik/orang tua peserta didik sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Rizqullah, 2020). Elyas (2018), mendefinisikan pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet. Materi, silabus, dan kurikulum bisa diakses oleh semua siswa yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama. Pembelajaran daring juga melibatkan banyak interaksi antara siswa dan guru. Mailing list, e-newsletter dan web pribadi biasanya digunakan untuk melakukan pembelajaran daring/*online*.

E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola pembelajaran, seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melihat nilai. Dengan adanya *e-learning* ini, siswa menjadi lebih mudah berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar saat diterapkannya pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh. Dengan itu sistem pendidikan menjadi lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman di Industry 4.0 ini (Mubarok et al., 2018). Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu *zoom*, ruang guru, *class room*, *google doc*, *google from*, maupun melalui group *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Menurut (Pardede, 2011) *e-learning* memiliki kelebihan bagi guru dan siswa yaitu:

- a. Fleksibel *e-learning* memudahkan peserta didik dan pendidik untuk

mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Fleksibilitas ini didukung juga dengan adanya perangkat teknologi seperti *notebook*, *gadget* yang dapat sinkron dengan pembelajaran e-learning. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk mengakses referensi lain seperti memberikan bahan ajar yang dibagikan oleh guru, sehingga kualitas pembelajaran mereka meningkat.

- b. Menghemat anggaran pendidikan secara keseluruhan seperti infrastruktur sarana prasarana dan lain lain. Para siswa bisa menghemat biaya transportasi untuk datang ke tempat kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Selain itu peserta didik tidak lagi membeli buku atau mencetak materi karena sekarang materi disampaikan oleh guru dalam bentuk *file*.
- c. Para siswa dan guru dapat menggunakan materi pembelajaran sesuai perencanaan yang didesain secara terorganisir, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
- d. Para siswa dan guru dapat mengakses *e-learning* selama ada internet kapanpun dan dimanapun. Hal itu dikarenakan, *e-learning* memiliki jaringan yang sangat luas ke seluruh wilayah.
- e. Para siswa bisa mengakses internet dengan mudah untuk mencari materi tambahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- f. Para siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka bisa mendapatkan materi dengan mudah dan menyampaikan materi secara leluasa. Sehingga pembelajaran akan berfokus pada siswa.

Namun dibalik kelebihan yang ditawarkan, *e-learning* juga mempunyai kendala dalam penerapannya. Menurut (Ni'mah, 2016) kendala dari *E-learning* ini, yaitu :

1. Listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran
2. Belum tersedianya fasilitas internet secara merata dan juga jaringan internet yang tidak baik (buruk)
3. Komitmen dari orang tua peserta didik yang belum konsisten
4. Peserta didik/mahasiswa/siswa yang sulit belajar dengan cara ini
5. Ketidapahaman antara dosen/guru dan mahasiswa/siswa

2.3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

2.3.1. Perkembangan Fisik dan Kognitif

Masa sekolah dasar berlangsung dari batasan usia dari 6 sampai 12 tahun. Pada masa juga dibilang juga masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Saat sekarang ini peserta didik akan mudah

diberitahukan, diberi tugas yang harus di siapkan, dan sangat mudah untuk belajar seperti makan, tidur, bangun, dan belajar pada waktu dan tempatnya dibandingkan dengan masa pra sekolah.

Dilihat dari karakteristik pertembuhan fisik dan psikologi anak yang mengalami pertumbuhan dan dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya anak mengalami perkembangan secara fisik dan psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus menerus kearah kemajuan. “Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik” (Sugiyanto, 2010: 1). Pada fase pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung. Pada fase pertumbuhan ini peserta didik mengalami perubahan secara fisik dan psikologis.

Pada masa ini juga perkembangan kemampuan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berpikir konkrit ke berpikir abstrak. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Jean Piaget (Crain, 2004: 121-131) bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit. Pada fase operasi konkrit anak sudah mengenal simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Dalam tahap ini anak mulai berkurang egosentrisnya dan lebih sosiosentris (mulai membentuk *peer group*).

Pada tahap operasi formal anak telah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk- bentuk yang lebih kompleks.

2.3.2. Hubungan Orang Tua dan Anak SD

Santrock (2004: 349) menyatakan bahwa “*as children move into the middle and late childhood years, parents spend considerably less time with them*”. Pada usia akhir, waktu anak-anak bersama keluarganya cenderung berkurang. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak di sekolah dan atau bermain dengan teman-teman sebayanya yang banyak menyita waktu. Anak tidak dapat bermain puas sendirian di rumah, hal ini karena anak mempunyai keinginan kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok. Namun demikian, dalam hal penanaman norma seperti sosial, kontrol, dan disiplin, orang tua masih memiliki peranan penting bagi anak.

Kontrol yang telah diberikan orang tua terhadap anak lebih berkaitan dengan memantau perkembangan anak, mengarahkan dan memberi dukungan (*support*), pemanfaatan waktu secara efektif ketika mereka langsung berhubungan dengan anak-anaknya. Selain itu, orang

tua juga harus berusaha menanamkan kepada anak kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, untuk menghindari resiko cedera, untuk memahami perilaku yang diharapkan, dan merasakan perhatian ataupun dukungan dari orang tuanya. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Menurut Fuad Ihsan (2008: 63-64) menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain: (a) memelihara dan membesarkannya, (b) melindungi dan menjamin kesehatannya, (c) mendidik dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, (d) membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan anak. Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak. Pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua adalah suatu bentuk perhatian orang tua kepada anaknya untuk memasuki masa depan yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bersifat menjelaskan tentang objek yang akan diteliti, serta melihat data secara sistematis, keseluruhan dan akurat. Oleh sebab itu, untuk data yang telah dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2006:53) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang digunakan adalah landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012: 137) prosedur didalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena memiliki tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Langkah pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai dari sumber data, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang akurat dan siap dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan prosedur pengumpulan data penelitian, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan terwawancara. Wawancara menggunakan kerangka dan garis besar pokok-pokok materi yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada narasumber dalam proses wawancara. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak melenceng jauh dengan topik. Dengan adanya panduan umum ini diharapkan pewawancara mengikuti pola atau pertanyaan yang sama dengan petunjuk yang telah dibuat. Artinya, masih ada ruang terbuka bagi peneliti untuk bereksplorasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda namun masih menyangkut topik yang akan diteliti (Helaludin & Wijaya, 2019: 85).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang

pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali (Manzilati, 2017: 72).

b. Observasi

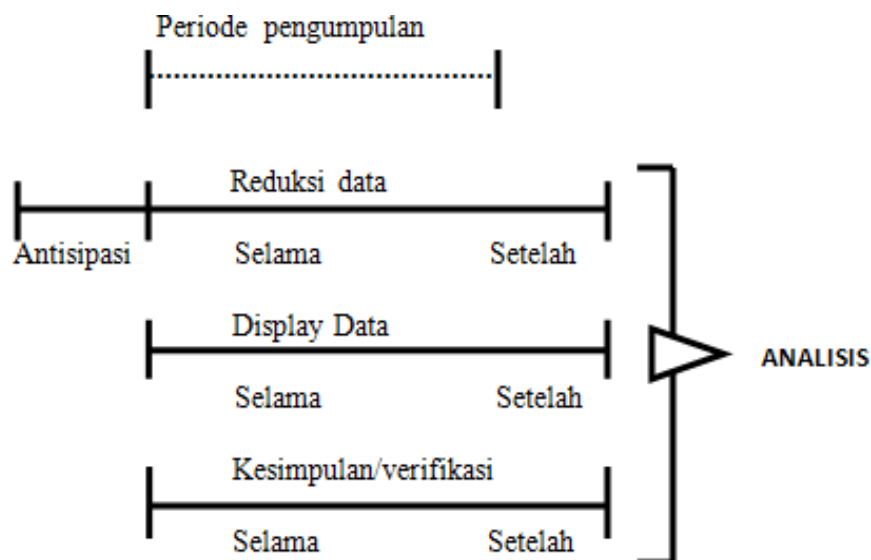
Menurut Mulyaningsih (2014: 26) observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam pembelajaran *microsoft team* dan mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kemudian hasil observasi ditulis dalam bentuk catatan lapangan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang diambil dari dokumentasi adalah semua data yang diperlukan. Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Kaelan (2012: 126-127) dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen- dokumen. Dokumen atau *file* kantor termasuk lembar internal, komunikasi bagi publik yang beragam, *file* mahasiswa dan dosen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang didapat dari pihak SD Pahlawan

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah supaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248). Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (Flow Model) (Sumber: Sugiyono, 2016: 246).

Terdapat beberapa langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dan data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi ada beberapa kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

d. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan keabsahan data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data (Moleong, 2008: 330). Masganti (2016: 222) Kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian).

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Pahlawan dengan pertimbangan bahwa pada sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti. Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Honorarium penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78 /PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 dengan contoh rincian anggaran sebagai berikut :

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	jumlah
1	Honorarium				
	Pembantu Peneliti	OJ	4	25.000	100.000
	Petugas Survey	OR	2	8.000	16.000
	Narasumber/Pembahasa	OJ	1	900.000	900.000
	Subtotal Honorarium				Rp. 1.000.000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	30	Rp 40,000	Rp 1.000.000
	2) Pena	Kotak	5	Rp 60,000	Rp 300,000
	3) Map	Lusin	1	Rp 50,000	Rp 50,000
	Subtotal bahan Penelitian				Rp 1.550.000
3	Pengumpulan Data				
	a. Transport	OK	10	6.500	65.000
	b. Biaya Konsumsi	OK	30	19.000	570.000
	a. Sewa Alat Perekam Data	1 Paket	1	500.000	500.000
	b. Uang Harian	OK	13	95.000	1.23.5000
	Subtotal Pengumpulan Data				Rp. 2.350.000
4	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	a. Foto Copy laporan	rangkap	5	Rp 200,000	Rp 1.000.000
	b. Jilid Laporan	rangkap	5	Rp 20,000	Rp 100,000
	c. Luaran Penelitian				
	d Jurnal nasional Terakreditasi	artikel	1	Rp 1,000,000	Rp 1.000.000
	e Hak Cipta (HKi)	form	1	Rp. 500,000	Rp. 500.000
	Subtotal biaya Luaran				Rp 2.600.000
	Total				Rp. 7.500.000

4.1 Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Penelitian

Tabel 3. Rencana Jadwal penelitian

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Sepetember				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Porposal	■	■	■													
2	Persiapan bahan			■	■	■	■	■									
3	Survey lokasi penelitian					■	■	■									
4	Penelitan dilaboratorium							■	■	■	■	■					
5	Analisa hasil										■	■	■	■			
6	Pengolahan data											■	■	■	■		
7	Ppenyusunan laporan												■	■	■	■	
8	Penerbitan Artikel														■	■	■

BAB V HASIL PENELITIAN

HASIL PEMBAHASAN

Dampak Pandemi terhadap Murid

Responden O1 menyatakan bahwa ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid.

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* setelah pembelajaran” ungkap orang tua yang menceritakan kepada responden O5.

Sebuah penelitian terdahulu memaparkan bahwa gaya belajar murid dalam pembelajaran secara daring cenderung lebih visual dan baca tulis yang kuat (Drago, & Wagner, 2004). Banyaknya *platform* yang mendukung secara gratis, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quipper* dan lain sebagainya (Abidah, Hidayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020) yang dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video dan file lain (Kusuma, 2020) namun penggunaan *platform* tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek (Moorhouse, 2020). Penelitian ini didukung dalam temuannya 1 dari 58 siswa sangat paham mengenai pembelajaran secara daring, 23 dari 58 siswa mengerti, dan selebihnya mereka menjawab kadang mengerti (Anhusadar, 2020). Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas (Hershkovitz, Elhija, & Zedan, 2019), namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat dirumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Selain itu, sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran

daring ini. Responden G1 menyatakan bahwa terkadang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan tiba-tiba menjadi lamban, dan responden G3 menambahkan, bahwa kuota internet merupakan momok utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, habis ditengah jalan. Kendala yang ditemukan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan secara daring, kurangnya pembelajaran bersikap yang baik, kurangnya disiplin diri, serta lingkungan ketika terisolasi dirumah (Bao, 2020; Jones, & Sharma, 2019; Obiakor, & Adeniran, 2020; Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, & Hyun, 2020).

Dampak Pandemi terhadap Orangtua

Pandemi ini memberikan dampak bagi orangtua dalam proses pembelajaran secara daring, karena orangtua tidak mendapat mengontrol setiap anak di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, responden O1, O2, O5, dan O7 sependapat bahwa dalam mengontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Ditambahkan oleh responden O2 yang menyampaikan bahwa kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walau pun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid, ungkap reponden O3 dan O4.

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah orangtua merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online (Forkosh-Baruch, & Hershkovitz, 2014). Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga. Karena menurut responden O6 bahwa tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemik ini membuat keluarganya susah mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan (Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, & Hyun, 2020). Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara adalah hal yang utama. Namun, ketika beralih ke *platform*, mereka menyediakan terdapat berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi (Bao, 2020).

Tantangan Proses Pembelajaran Daring

Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid. Respon dari O6 menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan guru. O7 menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid”, ungkap O4. Responden O7 lebih mengedepankan keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada murid dan orang tua yang belum melek teknologi.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi (Moorhouse, 2020). Namun, gabungan antara keselarasan dan mode ketidakeselarasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika *face-to-face* tidak menjadi pilihan. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah Indonesia, yang mana penyebaran dan keterjangkauan layanan internet yang menjadi lamban sewaktu-waktu. Juga jika penggunaan *platform* banyak dalam satu grup, maka akan menyebabkan *overload* (Bao, 2020; Pramudibyanto, Khasanah, & Widuroyeki, 2020). Serta tantangan yang dirasakan oleh dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik. Sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi mengahruskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif (Ahmed, Shehata, & Hasanien, 2020; Arifa, 2020). Apalagi ditambah dengan distribusi guru yang tidak merata

(Mahbub et al., 2020). Guru terpusat pada perkotaan, sedangkan pada pedesaan lebih banyak kendala yang dihadapi.

Dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini tetaplah menjadikan guru dan murid tetap dekat walaupun melalui komunikasi *instant messaging platform* (IMP). Hal terpenting tantangan tersebut tetap di evaluasi agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan menciptakan keterampilan belajar yang mandiri dalam pandemik ini (Herliandry, Nurhasanah., Suban,& Kuswanto, 2020).

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Orang tua dalam pembelajaran Daring di SD Pahlawan Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya (secara tatap muka). Dimana orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.
2. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran Daring yaitu latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda sehingga mempengaruhi tingkat kemandirian dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran di atas maka ada saran peneliti berikan yaitu:

1. Saran untuk orang tua
 - a. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam proses pembelajaran daring
 - b. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring
 - c. Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak
 - d. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan
2. Saran untuk guru

Guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.
3. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. (2017). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 2(1), 165–170.

Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Warta, 56(04), 1–11.

Mubarok, A. A., Arthur, R., & Handoyo, S. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran E – Learning Mata Kuliah PTM/Jalan Raya Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jurnal PenSil, 7(2), 35–42. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.5>

Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling “Sekolah Dolan.” Manajemen Pendidikan, 25(1), 112–119. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/faiqotul.pdf>

Pardede, T. (2011). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh. Seminar Nasional FMIPA UT 2011, 1, 55–60.

Rizqullah, R. (2020). Artikel Riview Tentang E- Larning dan Pembelajaran Jarak Jauh Saat Masa Pandemi. Journal Education, 2(April).

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. Wellness and Healthy Magazine, 2(1), 187–192.

<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>

Lampiran 1

Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul Riwayat Hidup Ketua Pengusul Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor/IIC
4.	NIP	096.542.134
5.	NIDN	1027058901
6.	TempatTanggalLahir	Binjai, 27 Mei 1989
7.	E-mail	Zuddin.unimed@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	082165028412
9.	Alamat Kantor	Jl.Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 6 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan kewanegaraan 2. Pendidikan PKn SD 3. Kurikulum dan Pembelajaran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Medan	Universitas Negri Medan	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 020259 Binjai Timur T.A. 2010/2011	Peningkatan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) di kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai Tahun Ajaran 2014/2015	
Nama Pembimbing	1. Tamba Ritonga, M.Pd.	1. Dr. Denny Setiawan, M.Si.	
		2. Dr. Evi Eviyanti, M.Pd.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) Siswa MIS Ikhwanul Mukminin Binjai	Pribadi	4.000.000
2	2015	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 012 Bangkinang	Institusi	3.000.000
3	2016	Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi <i>Mathematical Investigation</i> Siswa Kelas V SD Negeri 032 Sei Garo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Institusi	3.000.000
4	2017	Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota	Institusi	3.000.000
5	2017	Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa SD/MI	Institusi	3.000.000
6	2017	Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota	Institusi	3.000.000
7	2017	Analisis Pengaruh Tayangan Sinetron Terhadap Karakter Anak Pada Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi Bangkinang Kota	Ristekdikti (DPRM) PDP	20.000.000
8	2017	Penerapan Model <i>Inkuiri</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Globalisasi Siswa Sekolah Dasar	Institusi	3.000.000

Data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Bangkinang 25 September 2020
Anggota Penelitian,

Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP.TT. 096.542.134

Biodata Anggota Peneliti 1

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Putri Hana Pebriana, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	-
5.	NIDN	1009029002
6.	TempatTanggalLahir	Bagan Jaya, 09 Februari 1990
7.	E-mail	Putripebriana99@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085321149444
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	4. Kapita Selektta Bahasa Indonesia 5. Bahasa Indonesia 6. Penelitian Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-	2007-2011	2012-2015	

Lulus			
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 030 Tampan Pekanbaru	Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi dan Menulis Puisi Anak Pada Kelas III SD Suruur Bandung	
Nama Pembimbing	1. Zariul Antosa, M.Sn 2. Drs. Zulkifli, S.Pd	1. Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Bachrudin Musthafa, MA., P.hD	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
----	-------	----------------------	-------------	---------------------

1	2017	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang	Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika	Volume.1, Nomor 1, Mei 2017
2	2017	Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model <i>TGT</i> Di Kelas III SDN 18 Langgini Bangkinang	Jurnal Basicedu: Jurnal PGSD	Volume.1, Nomor 1, April 2017
3	2017	Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi: Jurnal PG-PAUD	Volume.1, Nomor 1, Juni 2017

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Matematika	Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Bangkinang	29 Mei 2017 di Padang

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah	Penerbit
----	------------	-------	--------	----------

			Halaman	
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Bangkinang, 25 September 2020.



Putri Hana Pebriana

Biodata Anggota Peneliti 2

A. Identitas

A. Identitas

Diri

1.	Nama Lengkap	Sumianto, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli / III B
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	Tempat Tanggal Lahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	anto.annur@universitaspahlawan.ac.id
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar - Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 10 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar IPA 2. Pembelajaran IPA SD 3. Penelitian Tindakan Kelas

B. Riwayat Pendidikan

Uraian	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2011	2013-2017	
Judul Skripsi / Tesis/ Disertasi	Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB SD Kemala Bhayangkari Pekanbaru Kota	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar	
Nama Pembimbing	1. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 2. Dra. Gustimal Witri, M.Pd	1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Pribadi	5.500.000
2	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media <i>Pop up</i> Pada Siswa Sekolah Dasar.	Pribadi	6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan <i>Microsoft Office</i> di SD Pahlawan.	Perguruan Tinggi	3.000.000
2	2020	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan <i>Microsoft Teams</i> Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kompetensi Mengajar	Pribadi	2.500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor / Tahun
1	2018	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru.</u>	Jurnal Basicedu	Volume. 2/1/2018

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			
2			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

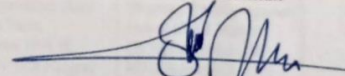
No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian.

Bangkinang, 25 September 2020
Ketua Penelitian


Sumianto, M.Pd
NIP.TT. 096.542.176